

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk Kata Bersinonim dalam Bahasa Melayu Patani dan Bahasa Indonesia pada Percakapan Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2018 IAIN Tulungagung

Seperti yang kita ketahui Bahasa Melayu Patani dan Bahasa Indonesia merupakan dua rumpun bahasa yang berbeda. Seperti yang telah kita ketahui melalui percakapan mahasiswa Patani dan juga Mahasiswa Indonesia banyak dalam percakapan sehari-hari yang berbeda, untuk mempermudah peneliti telah mengelompokkan kata-kata bersinonim. Dalam kata-kata bersinonim, tidak semua maknanya benar-benar sama. Meskipun samar-samar, kata bersinonim tetap memiliki selisih makna. Perbedaan tersebut dapat dilihat dengan memperhatikan : (a) makna dasar dan makna tambahannya, (b) nilai rasanya (makna emotifnya), (c) kelaziman pemakaiannya (kolokasinya), dan (d) distribusinya. Dari penelitian ini banyak ditemukan beberapa kata yang memiliki makna yang sama akan tetapi berbeda dalam pelafalannya dan tulisan dalam Bahasa Melayu Patani dan juga Bahasa Indonesia. Maka dalam berbahasa kita perlu memperhatikan dan memahami kata dalam makna ataupun dalam konteks kata yang digunakan agar memahami sinonim kata kita perlu mengetahui

1) Makna Dasar dan Makna Tambahan

Kata-kata yang menggunakan imbuhan, seperti *intip* merupakan kata umum yang kemudian diberi imbuhan *meng-* menjadi kata *mengintip*

yang merupakan kata khusus. Makna dasar bersifat umum (lebih luas), sedang makna tambahan bersifat khusus. Tidak hanya imbuhan *meng-*, ada juga *me*, *me-an*, *men-*, *mem-*.

2) Nilai Rasanya (Makna Emotifnya)

Kata bersinonim dalam bahasa Indonesia dan Melayu yang sebenarnya memiliki makna sama, namun penggunaannya menyoal kelaziman dapat dilihat dalam rasa penggunaan kata, dengan menggunakan kata yang berbeda menjadikan makna yang disampaikan tidak lazim bahkan tidak sampai pada orang yang kita ajak berbicara, meskipun memiliki tujuan sama dalam memberikan informasi. Seperti halnya kata mati, meninggal, wafat, magkat, gugur, semua kata memiliki arti, maksud dan tujuan yang sama akan tetapi perlu penempatan yang tepat dalam menggunakan kata. Nilai rasa yang berbeda menyebabkan perbedaan dalam kelaziman konteks wacana yang dimaksudkan.

3) Kelaziman Pemakaiannya

Memahami tentang kelaziman pemakaian dalam sebuah kata-kata adalah hal yang paling sulit karena kita perlu menghafal kata-kata yang bersinonim agar dapat digunakannya. Tujuannya supaya sebuah kalimat mudah dalam pelafalannya serta masuk akal. Dalam berkomunikasi sering menjadi kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa TBIN asal Indonesia dan asal Patani. Seperti saat mengungkapkan pada suatu tempat atau keadaan suatu benda. seperti

penggunaan kata *kotor* dalam bahasa Indonesia, dan dalam bahasa Melayu sering menggunakan kata *cemar*.

4) Distribusinya

Kata-kata bersinonim dapat dilihat dari distribusi yaitu posisi yang mungkin diduduki oleh unsur bahasa. Sinonim distribusi sama distribusi tidak sama (dapat saling menggantikan) (tidak dapat saling menggantikan). Pada kelas bahasa Adverbia (kata sifat), soal kelaziman penggunaan juga terjadi. Seperti kata *seringkali* dalam bahasa Indonesia, sedangkan dalam bahasa Melayu menggunakan kata *acapkali*.

B. Bentuk Kata Homonim dalam Bahasa Melayu Patani dan Bahasa Indonesia pada Percakapan Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2018 IAIN Tulungagung

Ketika kita menyandingkan antara bahasa Melayu dan Bahasa Indonesia, kita akan menemukan beberapa kata yang berhomonim dengan berbagai bentuk. Kata homonim ini merupakan kata yang memiliki pelafalan sama atau tulisan sama akan tetapi belum tentu memiliki arti yang sama.

1. Homonim yang Homograf

Homonim yang homograf yakni Homograf berasal dari istilah Inggris *homograph*. Secara harafiah homograf ada-lah kata yang ejaannya sama dengan kata yang lain, tetapi asal dan artinya

ber-beda. Sedangkan, Homonim homograf adalah homonim yang sama tulisannya tetapi berbeda ucapan dan maknanya. Homografi berasal dari kata *homo* yang berarti „sama“ dan kata *grafi* yang berarti „tulisan“. Maka, homograf dapat diartikan dua bentuk bahasa yang sama ejaannya, tetapi berbeda lafalnya. Seperti kata *Benang*, *Bisa* dan seterusnya.

2. Homonim yang Homofon

Homonim yang homofon adalah kata yang sama bunyi (pelafalan) tetapi berbeda tulisannya. Meskipun tidak banyak ditemukan, namun kata-kata dalam bahasa melayu banyak yang memiliki pelafalan sama, namun memiliki kata yang berbeda. Hal ini, sering menyebabkan kesalah fahaman bahkan mampu menyebabkan informasi tidak sampai pada lawan bicara. Seperti kata *bang* dan *bank*.

C. Perbandingan Bentuk dan Makna Kata Bersinonim dan Homonim dalam Bahasa Melayu Patani dan Bahasa Indonesia pada Percakapan Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2018 IAIN Tulungagung

Sepeti yang kita tahu bahwasannya Bahasa Melayu Patani dan juga bahasa Indonesia merupakan dua rumpun bahasa yang berbeda. Namun uniknya, meskipun keduanya berbeda terdapat beberapa kata yang memiliki relasi makna yang cukup kuat. Apabila ditinjau dari prespektif historis

Negara Indonesia, hal ini dikarenakan bahasa Indonesia diadopsi dari prototipe bahasa Melayu. Bahasa Melayu merupakan salah satu bahasa daerah yang berada di Negara Indonesia. Bahasa Melayu telah dipakai sebagai lingua franca selama berabad-abad sebelumnya di seluruh kawasan tanah air kita. Berdasarkan bukti-bukti sejarah yang ditemukan, seperti: prasasti yang ditemukan di Palembang, Jambi dan Bangka, dapat diambil sebuah analisa bahwa bahasa Melayu sudah dipergunakan sejak dulu di beberapa wilayah Indonesia khususnya di wilayah-wilayah sumatera dan terdapat beberapa kerajaan besar yang berpengaruh pada saat itu.

Dari sejarah tersebut, menjadi tidak heran jika terdapat beberapa kata yang hampir sama maknanya atau sering kita sebut dengan sinonim dan juga kata yang memiliki tulisan, ejaan sama namun memiliki makna yang berbeda atau sering kita kenal dengan istilah homonim. Meskipun demikian, jika tidak kita pelajari lebih lanjut tentang adanya sinonim dan juga homonim ini, komunikasi antara orang Indonesia dan juga orang Melayu juga akan terhambat. Seperti yang terjadi antara mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia asal Patani dan juga asal Indonesia.